

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah cara untuk memahami bagaimana orang memandang dan memberi makna pada pengalaman mereka. atau peristiwa.²³ Fenomena dalam studi fenomenologi adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk dalam kesadaran subjek.

1. Textural Description, adalah apa yang dipersepsikan subjek penelitian tentang suatu fenomena.
2. Structural Description, adalah bagaimana dia merasakan dan memahami pengalamannya

Adanya suatu fenomena dalam konteks penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan metodologi dan penjelasan tertentu, bagaimana proses sesuatu menjadi nyata dan asli. Pada penelitian fenomenologi lebih fokus mengidentifikasi, menyelidiki, dan mengkomunikasikan makna fenomena, peristiwa yang terjadi, dan interaksinya dengan orang biasa dalam konteks tertentu dalam penelitian fenomenologis. Pendeskripsian tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dari data tersebut, dianalisis dengan menggunakan analisis

²³ Engkus Kuswarno, Metodologi Penelitian Komunikasi "Fenomenologi": Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya, h. 34

data kualitatif interpretatif .²⁴ Penjelasan tersebut didasarkan pada temuan pengumpulan data lapangan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan pencatatan. Kemudian dari data tersebut, dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif interpretatif.

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Alasan terpilihnya lokasi ini karena relevan dengan subyek dan obyek penelitian pada penelitian yang berjudul (Tren Fashion Hijab Sebagai Pembentukan Identitas Keberagamaan Dikalangan Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dan subjek penelitian adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang difokuskan pada pembentukan identitas keberagaman mahasiswi yang tercermin dalam hijab. teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini ,²⁵ untuk memilih informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Oleh karena itu, informan adalah orang yang mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang valid. Maka diperlukan teknik “sampling bola salju” (*snowball sampling*), proses penentuan sampel yang awalnya kecil dan kemudian bertambah besar. Sebagai alternatif, prosesnya dapat dianalogikan dengan bola salju yang menggelinding lalu membesar.

²⁴ Engkus Kuswarno, Metodologi Penelitian Komunikasi “Fenomenologi”: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya, h. 37.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD (Bandung:Alfsbrta,2013),hlm. 124.

Dalam penentuan sampel, pertama peneliti memilih lima mahasiswi untuk menentukan sampel, karena kelima mahasiswi belum lengkap dengan data yang diberikan, oleh karena itu diperlukan lebih banyak mahasiswi yang dianggap mengetahui dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan sebelumnya. Sebuah sampel akhirnya ditetapkan dengan menggunakan prosedur purposive dan snowball sampling, yang menyediakan informasi primer sebagai sumber data.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian melalui wawancara mendalam, yaitu mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang mengikuti trend fashion hijab. Pemilihan subyek penelitian sebagai informan dipilih dengan jumlah lima sampai sepuluh berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:²⁶

- a. Informan memiliki pengetahuan dan mengalami langsung tentang situasi atau kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian..
- b. Informan dapat menggambarkan kembali hal-hal atau fenomena yang dialaminya, terutama sifat dan maknanya.

²⁶ Engkus Kuswarno, Metodologi Penelitian Komunikasi "Fenomenologi": Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya, h. 61.

- c. Informan bersedia untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas penelitian yang memakan waktu lama.
 - d. Informan bersedia dengan dimintai keterangan dan kegiatannya didokumentasikan selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
 - e. Informan bersedia menyetujui publikasi temuan penelitian.
- Berdasarkan kriteria di atas, digunakan untuk memilih informan pada tahap pertama penentuan informan dilakukan melalui proses observasi. Peneliti kemudian memberikan pengenalan singkat untuk mengetahui kepribadian calon informan berdasarkan gaya bahasanya. Penetapan informan dilakukan setelah melalui tahap observasi yang berulang dengan wawancara singkat mengenai diri informan. Dengan demikian, informan terpilih berjumlah sepuluh orang, yaitu mahasiswi aktif di kampus Universitas Islam Negeri Antasari. Informan terpilih adalah mahasiswi pengguna hijab modis dan hijab syar'ī sebagaimana fenomena yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sumber yang mengutip dari sumber lain guna mendapatkan dukungan dari sumber masukan pendukung guna memperkuat data penulis.

²⁷ Dalam hal ini penulis memperoleh data dari buku-buku, catatan, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁷ Bodgan & Taylor. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam berbagai cara, yaitu:

1. Observasi

Menurut Creswell (2010:267), observasi kualitatif adalah ketika peneliti melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk meneliti perilaku dan aktivitas orang-orang di lokasi penelitian.²⁸ Pengamatan dibuat karena memungkinkan Anda untuk melihat dan mengamati diri Anda sendiri, serta mendokumentasikan perilaku dan peristiwa saat itu terjadi.

2. Wawancara

Metode perolehan informasi untuk tujuan penelitian melalui interview atau wawancara merupakan pendekatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau informan. Pedoman wawancara disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.²⁹ Menurut Creswell (2010: 267), wawancara melibatkan pertanyaan yang seringkali tidak terstruktur dan terbuka untuk memperoleh ide dan pendapat peserta. Creswell juga menyatakan bahwa wawancara tatap muka atau *face-to-face*

²⁸ Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

²⁹ Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Jurnal Keperawatan Indonesia .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha mengumpulkan fakta dan informasi tentang suatu masalah dalam bentuk catatan tertulis atau foto.³⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data atau bukti untuk mendukung proses penelitian berupa materi visual dari observasi dan materi audio dari wawancara.

F. Teknik Analisis data

Data yang didapatkan akan dianalisis secara kualitatif yang mana penggunaan penelitian kualitatif untuk menafsirkan, memeriksa, atau memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang elemen tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012). Penelitian ini berfokus pada perspektif dan pengalaman mahasiswi, serta pendekatan mereka terhadap kehidupan. Sementara itu, analisis data dibangun secara induktif dari tema-tema khusus ke tema-tema yang lebih luas, setelah itu peneliti menarik penilaian mengenai signifikansi data tersebut. Sudut pandang individu lebih penting bagi peneliti, dan mereka harus mampu menjelaskan kompleksitas situasi.

³⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, h. 139.

1. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasi kan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowcharts atau sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini di lakukan secara induksi, kesimpulan yang di ambil kemudian di verifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan inter subjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.